

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Batas Administrasi

Provinsi Kepulauan Riau mencakup Kota Tanjung Pinang (144,56 km²), Kota Batam (960,25 km²) Kabupaten Bintan (1.318,21 km²), Kabupaten Karimun (912,75 km²), Kabupaten Kepulauan Anambas (590,14 km²), Kabupaten Lingga (2.266,77 km²), Kabupaten Natuna (2.009,04 km²).



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau (2020)

Gambar 4.1. Peta Wilayah Kota Tanjungpinang

Tanjungpinang adalah ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kota ini terletak di Pulau Bintan dan beberapa pulau kecil seperti Pulau Dompok dan Pulau Penyangat. Dengan koordinat 0°5' LU dan 104°27' BT. Kota Tanjungpinang memiliki empat kecamatan dan delapan belas kelurahan. Adapun daftar kecamatan dan kelurahan di kota Tanjungpinang:

Tabel 4.1. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tanjungpinang

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar kelurahan
1	Bukit Bestari	5	Dompak, Sei Jang, Tanjung Ayun Sakti, Tanjungpinang Timur, Tanjung Unggat.
2	Tanjungpinang Barat	4	Bukit Cermin, Kampung Baru, Kamboja, Tanjungpinang Barat.
3	Tanjungpinang Kota	4	Kampung Bugis, Penyengat, Senggarang, Tanjungpinang Kota.
4	Tanjungpinang Timur	5	Air Raja, Batu IX, Kampung Bulang, Melayu Kota Ping, Pinang Kencana

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

2. Kependudukan

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau (2020), jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2019 adalah 2.189,65 jiwa, yang terdiri atas 50,27% laki-laki dan 49,73% perempuan. Dimana, Kota Batam menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak yakni 1376,01 jiwa. Di kota Tanjungpinang jumlah penduduk sebanyak 211.58 ribu jiwa pada tahun 2019.

3. Komoditi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Komoditi yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau khususnya Kota Tanjungpinang terdapat beberapa jenis yaitu:



Pertumbuhan perekonomian pada tahun 2019, sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun perekonomian kota Tanjungpinang yaitu sebesar 35,54% kemudian diikuti oleh sektor industry pengolahan 15,37% sektor bangunan 13,29%, sektor pengangkutan dan komunikasi 10,82% sedangkan sektor lainnya meliputi sektor listrik, gas dan air bersih, keuangan, pertanian, dan sector pertambangan dan penggalian sebesar 12.47%.





4.2 Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan





Sarana yang disediakan oleh Pelabuhan Kuala Riau untuk melayani lintasan penyeberangan adalah kapal pelayaran rakyat.



1. Data kapal yang beroperasi pada Pelabuhan Kuala Riau :

Tabel 4.2 Karakteristik Kapal Di Lintasan Penyeberangan Pelabuhan Kuala Riau

NO	Nama Kapal	Karakteristik Kapal
1	KLM Rindu Jaya 	Lintasan : Pekanbaru-Batam - Tanjungpinang Tahun Pembuatan : 2003 Ukuran Utama: GT : 98 LOA : 23,3 m Lebar : 8,2 m Dalam : 3,06 m Waktu Tempuh : 9 hari
2	KM Sitorus Jaya 	Lintasan : Tanjung Balai Asahan- Tanjungpinang Tahun Pembuatan : 2003 Ukuran Utama: GT : 199 LOA : 30.12 m Lebar : 8,6 m Dalam : 3,3 m Waktu Tempuh : 4 hari
3	KLM Aneka Maju	Lintasan : Tanjung Balai Asahan- Karimun-Tanjungpinang Tahun Pembuatan : 2001 Ukuran Utama: GT : 171 LOA : 31,78 m Lebar : 8 m Dalam : 3,05 m Waktu Tempuh : 3 hari

		
4	KLM Mega Indah 	Lintasan : Tanjung Balai Asahan - Tanjungpinang Tahun Pembuatan : 2004 Ukuran Utama GT : 250 LOA : 28,7 m Lebar : 10 m Dalam : 3,69 m Waktu tempuh : 3 hari
5	KLM Sunly III 	Lintasan : Tanjung Balai Asahan - Tanjungpinang Tahun Pembuatan : 2003 Ukuran Utama: GT : 158 LOA : 26,11 m Lebar : 8,1 m Dalam : 3,3 m Waktu Tempuh : 4 hari
6	KLM Karimun Sukses 	Lintasan : Tanjung Balai Asahan – Karimun - Tanjungpinang Tahun Pembuatan : 2013 Ukuran Utama: GT : 178 LOA : 29,2 m Lebar : 8,36 m Dalam : 2,55 m Waktu Tempuh : 3 hari

7	<p>KM Rejeki Indah</p> 	<p>Lintasan : Kuala Tungkal</p> <p>Tahun Pembuatan : 2001</p> <p>Ukuran Utama:</p> <p>GT : 34</p> <p>LOA : 21 m</p> <p>Lebar : 3,6 m</p> <p>Dalam : 1,6 m</p> <p>Waktu tempuh : 2 hari</p>
8	<p>KLM Makmur Bersama</p> 	<p>Lintasan : Tanjung Balai Asahan - Tanjungpinang</p> <p>Tahun Pembuatan: 2007</p> <p>Ukuran Utama:</p> <p>GT : 150</p> <p>LOA : 23.1 m</p> <p>Lebar : 10,4 m</p> <p>Dalam : 3,75 m</p> <p>Waktu Tempuh : 3 hari</p>
9	<p>KLM Putra Baruna</p> 	<p>Lintasan : Pekanbaru – Batam Tanjungpinang</p> <p>Tahun Pembuatan : 2003</p> <p>Ukuran Utama:</p> <p>GT : 185</p> <p>LOA : 23,36 m</p> <p>Lebar : 9,25 m</p> <p>Dalam : 3,6 m</p> <p>Waktu Tempuh : 9 hari</p>
10	<p>KLM Robin Jaya</p> 	<p>Lintasan : Tanjung Batu - Tanjungpinang</p> <p>Tahun Pembuatan : 2000</p> <p>Ukuran Utama:</p> <p>GT : 158</p> <p>LOA : 23.58 m</p> <p>Lebar : 8,64 m</p> <p>Dalam : 2,83 m</p> <p>Waktu Tempuh : 1 hari</p>
11	<p>KLM Bunga Raya</p>	<p>Lintasan : Tanjung Balai Asahan - Tanjungpinang</p> <p>Tahun Pembuatan: 1995</p>

		Ukuran Utama: GT : 161 LOA : 24,6 m Lebar : 9,7 m Dalam : 3,1 m Waktu Tempuh : 4 hari
12	KLM Selendit Siadang 	Lintasan : Pekanbaru – Batam - Tanjungpinang Tahun Pembuatan : 2006 Ukuran Utama: GT : 128 LOA : 24,6 m Lebar : 8,95 m Dalam : 3 m Waktu Tempuh : 9 hari

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

2. Kondisi Umum Sistem Transportasi air

Kondisi geografi Kota Tanjungpinang dengan daerah Kabupaten/Kotanya tersebar di beberapa pulau yang terpisahkan oleh laut maka transportasi air menjadi jenis transportasi utama yang menghubungkan antar pulau, oleh karenanya sektor ini menjadi sektor yang terus diperhatikan perkembangannya. Jenis transportasi air yang ada diantaranya pompong, kapal perintis, kapal cepat, kapal motor, kapal ro-ro, perahu, sampan dan speedboat,. Berikut adapun jenis-jenis transportasi laut yang ada di kota Tanjung Pinang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pompong



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Kepulauan Riau (2020)

Gambar 4.2 Kapal Pompong di Pelabuhan Kuala Riau

Pompong adalah perahu/kapal motor tradisional yang terbuat dari kayu yang digunakan masyarakat Kepulauan Riau untuk mengangkut penumpang, bahan logistik, hingga kendaraan bermotor. Untuk mengangkut penumpang kapal ini dapat ditumpangi 15 – 20 orang penumpang, akan tetapi tidak semua jenis pompong dapat mengangkut kendaraan bermotor, pompong yang berukuran kecil hanya dapat mengangkut 5 – 8 orang penumpang dan banyak digunakan oleh masyarakat di kawasan pesisir (*hinterland*).

b. Kapal Perintis

Kapal Perintis merupakan salah satu transportasi masyarakat Kepulauan Riau khususnya kota Tanjungpinang yang disediakan oleh Pemerintah Pusat atau usul Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Dengan adanya kapal perintis dapat membuka isolasi di beberapa wilayah atau daerah dan juga telah meningkatkan mobilitas masyarakat serta angkutan komoditas/barang dari daerah terpencil dan terisolir ke daerah lain atau sebaliknya. Trayek (rute) pelayanan angkutan barang dan penumpang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Trayek Pelayanan Angkutan Penumpang dan Barang (Perintis)

No	Nama Kapal	Informasi Kapal
1	KM Sabuk Niusantara 83 	Ukuran: 2000 GT Pangkalan dan Kode trayek: Tanjungpinang R-6 Jaringan Trayek: Tanjungpinang – Kuala Maras – Tarempa – Midai – Sedanau – P.Laut – Ranai – Selat Lampa – Subi – Serasan – Sintete – Tambelan – Tanjungpinang Jumlah hari Voyage: 12 hari
2	KM Sabuk Nusantara 48 	Ukuran: 2000 GT Pangkalan dan Kode Trayek: Tanjungpinang R-7 Jaringan Trayek: Tanjungpinang – Senayang – Jagoh – Berhala – P.Pekajang – Berhala – Jagoh (Dabo) – Senayang – Tanjungpinang – Tambelan – Selat Lampa – Sintete – Tambelan - Tanjungpinang Jumlah hari Voyage: 12 Hari
3	KM Sabuk Nusantara 80	Ukuran: 2000 GT Pangkalan dan Kode Trayek: Kijang R-8 Jaringan Trayek: Kijang – Tambelan – Pontianak -Serasan – Subi –

		<p>Selat Lampa – Ranai – P.Laut – Sedanau -Midai – Tarempa – Kuala Maras - Kijang</p> <p>Jumlah hari Voyage: 12 hari</p>
--	---	--

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

c. Kapal Cepat

Kapal cepat merupakan transportasi utama antar kota TanjungPinang-Batam-Karimun-Lingga, terdapat banyak kapal cepat di setiap pelabuhan pada jam operasional jam 06.00 – 17.45 dengan headway 30 menit pada tiap kapal biasa digunakan masyarakat untuk tujuan Tanjung Pinang-Lobam-Batam.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Kepulauan Riau (2020)

Gambar 4.3 Kapal Cepat MV. Oceanna 10

d. Kapal Motor

Kapal motor merupakan salah satu ciri khas transportasi masyarakat Tanjung Pinang yang digunakan untuk menangkap ikan oleh nelayan yang kemudian akan di kumpulkan di tempat pengumpulan ikan. Biasanya kapal ini milik pribadi warga setempat.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Kepulauan Riau (2020)

Gambar 4.4 Kapal Motor Ikan

e. Kapal Ro-Ro

Kapal Ro-Ro merupakan kapal yang memuat kendaraan yang berjalan masuk kedalam kapal dengan penggerakannya sendiri dan bisa keluar dengan sendiri juga, sehingga disebut dengan kapal *roll on roll off* atau disingkat *Roro*. Oleh karena itu, kapal ini dilengkapi pintu rampa yang dihubungkan dengan *Movable Bridge* atau dermaga apung ke dermaga.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Kepulauan Riau(2020)

Gambar 4.5 KMP.Kundur

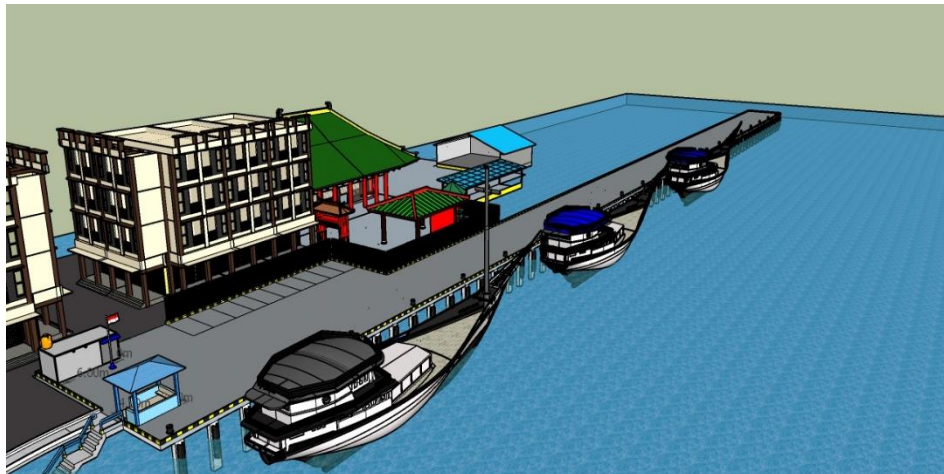
4.3 Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Untuk menunjang kelancaran kegiatan transportasi terutama pada bidang kepelabuhanan di Kota Tanjungpinang maka sebagai pihak pengelola

pelabuhan menyediakan prasarana untuk aktivitas angkutan penyeberangan dengan menyediakan Pelabuhan Kuala Riau.

1. Kondisi Umum Pelabuhan Kuala Riau

Adapun *layout* pelabuhan Kuala Riau dapat dilihat dari gambar di bawah ini :

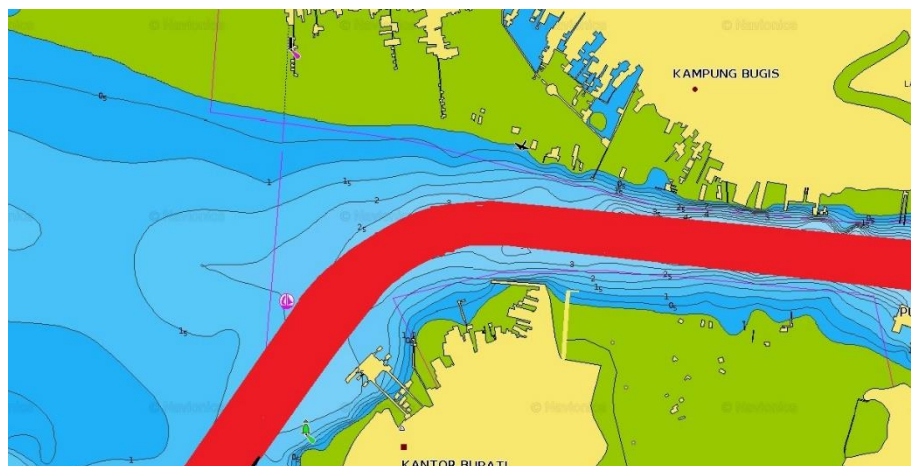


Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

Gambar 4.6 Layout Pelabuhan Kuala Riau

2. Alur Pelayaran

Alur Pelayaran merupakan suatu prasarana penunjang bagi terselenggaranya angkutan perairan. Berikut ini adalah peta alur pelayaran di Pelabuhan Kuala Riau:



Sumber : , Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

Gambar 4.7 Alur Pelayaran Pelabuhan Kuala Riau

3. Fasilitas yang telah tersedia di Pelabuhan Kuala Riau


Berikut adalah fasilitas yang tersedia di pelabuhan Kuala Riau, yaitu :

Tabel 4.4 Karakteristik Fasilitas Pelabuhan Kuala Riau

Fasilitas Pelabuhan	Jumlah satuan	Keterangan
Lapangan Parkir	15 m x 5 m	
Ruang Tunggu	1 unit 4 m x 12 m	<p>Ruang Tunggu berfungsi tempat tunggu penumpang sebelum naik ke kapal, namun ruang tunggu di pelabuhan Kuala Riau digunakan untuk penyeberangan pelabuhan rakyat ke kampung Bugis dengan menggunakan kapal pompong.</p> 

Fasilitas Pelabuhan	Jumlah satuan	Keterangan
Dermaga	215,36 m x 10 m	 <p>Dermaga tempat kapal ditambatkan dan juga tempat berlangsungnya bongkar muat barang di Pelabuhan Kuala Riau.</p>
Kantor	1 unit	
Tangga Tambatan Kapal	11,65 m x 2 m	

Fasilitas Pelabuhan	Jumlah satuan	Keterangan
Konstruksi Pelengsengan	19,61 m x 3 m	
Bolder	<p>2 m x 0,6 m</p> <p>1,2 ton = 50 buah</p> <p>15 ton = 14 buah</p> <p>35 ton = 4 buah</p>	 

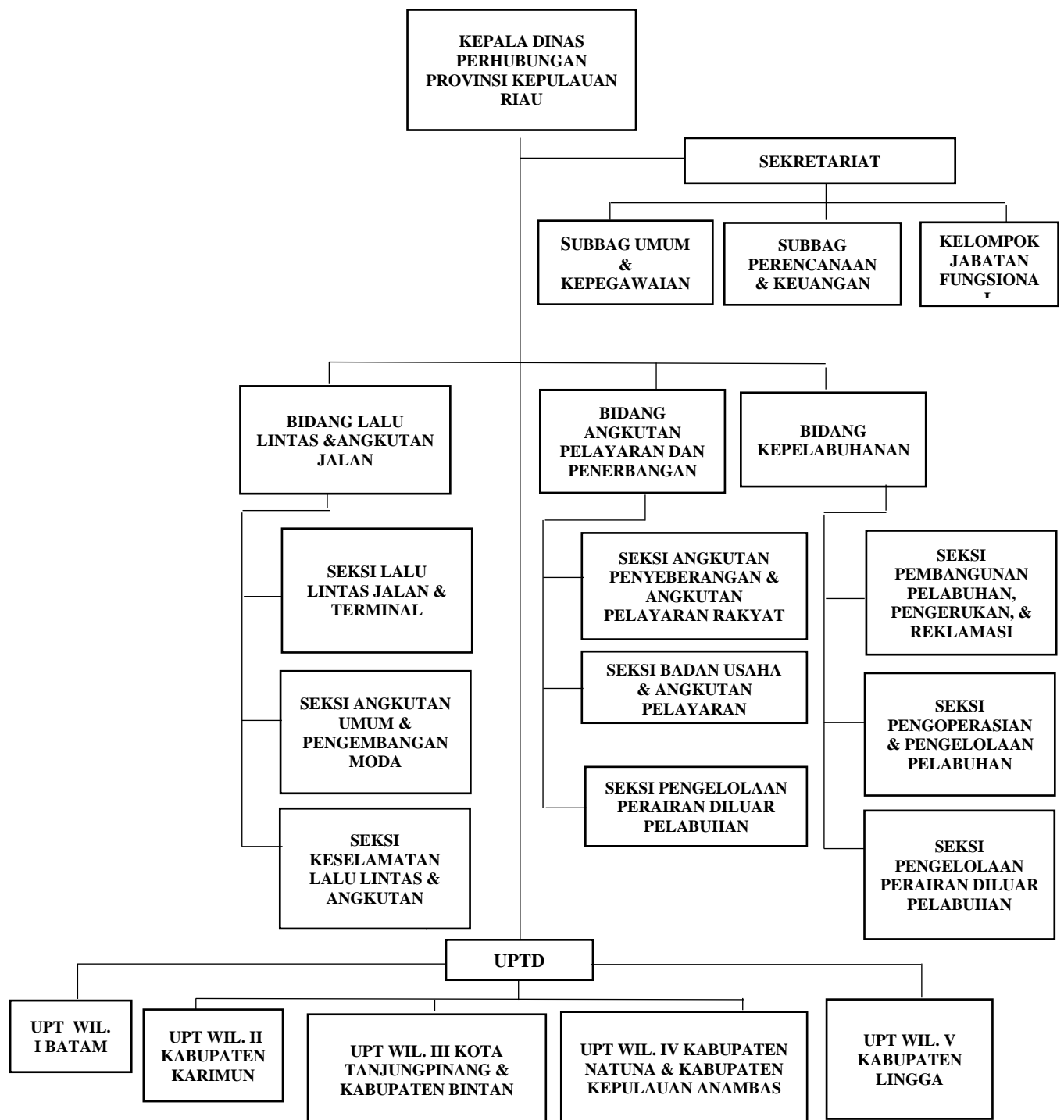
Fasilitas Pelabuhan	Jumlah satuan	Keterangan
Fender	2 m x 0,6 m 50 buah	

Sumber: Dokumentasi Tim PKL Provinsi Kepulauan Riau (2020)

4.4 Instansi Pembina Transportasi

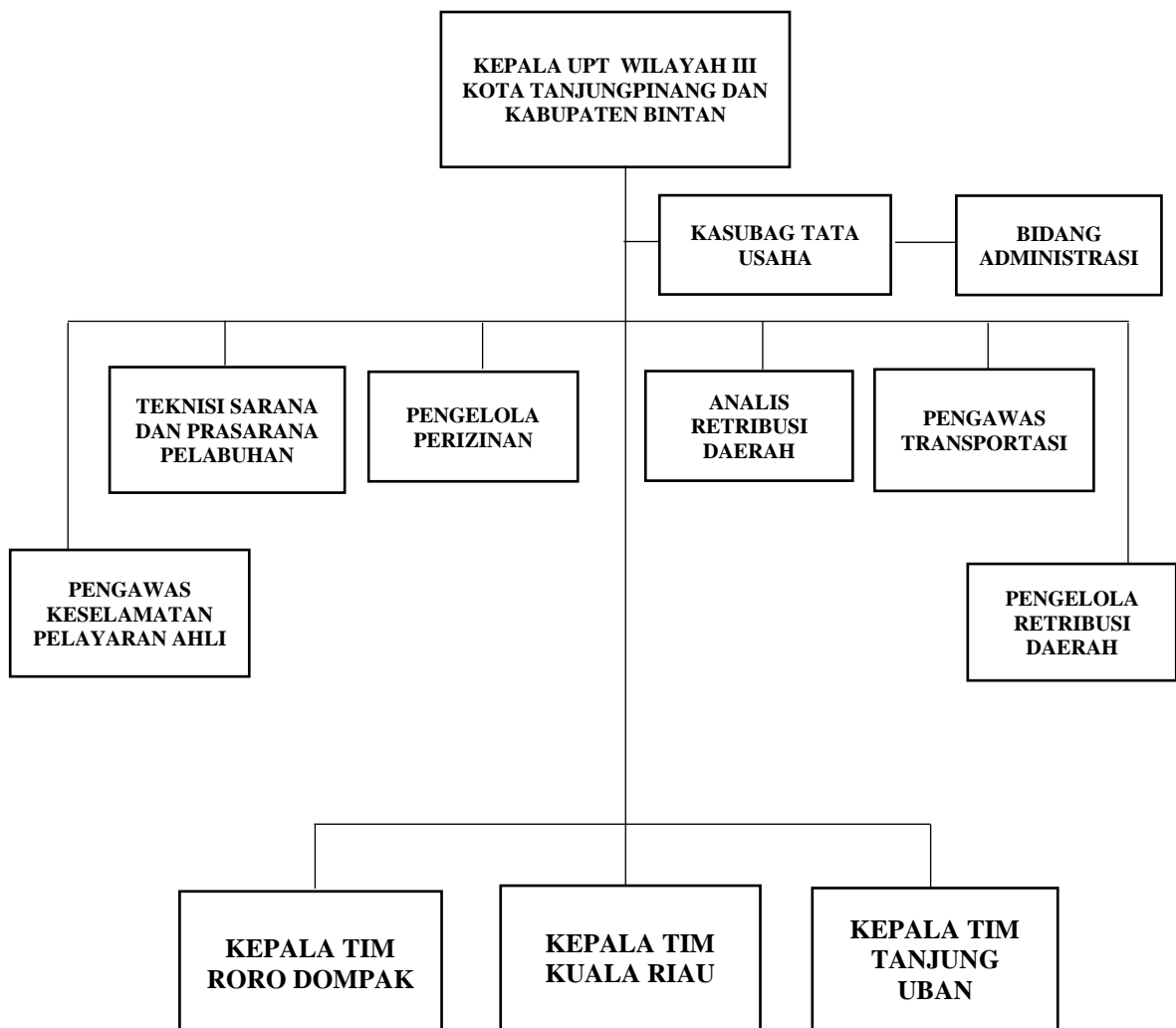
1. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

Struktur organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau dikeluarkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2008 dengan gambar struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.8 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

adapun struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis penyelenggaraan pelabuhan Wilayah III Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan pada Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau dikeluarkan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 92 Tahun 2008 dengan gambar struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.9 Struktur Organisasi UPT Wil. III Kota Tanjungpinang & Kabupaten Bintan

a. Tugas dan Wewenang

1) Dinas Perhubungan

Dinas Perhubungan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan desentralisasi, tugas dekonsentrasi dan tugas

pembantuan di bidang Perhubungan sesuai dengan lingkungan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas Dinas Perhubungan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan kegiatan kesekretariatan, meliputi perencanaan, evaluasi, keuangan, umum, dan kepegawaian
- b. Penyusunan program di bidang perhubungan
- c. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pembinaan teknis serta penyelenggaraan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan
- d. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pembinaan teknis serta penyelenggaraan di bidang angkutan pelayaran dan penerbangan
- e. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pembinaan teknis serta penyelenggaraan di bidang kepelabuhanan
- f. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam lingkup tugasnya; dan
- g. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan gubernur

2) Dinas Perhubungan terdiri atas:

- a. Sekretariat
- b. Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- c. Bidang Angkutan Pelayaran dan Penerbangan
- d. Bidang Kepelabuhanan
- e. Unit Pelaksana Teknis Dinas
- f. UPTD
- g. Kelompok jabatan fungsional

Tabel 4.5 Tugas dan Fungsi di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

Tugas dan Fungsi Sekretariat	Terdiri atas
Mempunyai tugas pokok melaksanakan pemberian pelayanan teknis dan administrative kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub bagian Perencanaan dan Keuangan 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Tugas dan Fungsi Bidang LLAJ	Terdiri atas
Mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan serta evaluasi dan pelaporan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seksi Lalu Lintas Jalan dan Terminal 2. Seksi Angkutan dan Pengemabngan Moda 3. Seksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan
Tugas dan Fungsi Bidang Angkutan Pelayaran dan Penerbangan	Terdiri atas
Mempunyai tugas pokok melaksanakan menyiapkan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan serta evaluasi dan pelaporan di bidang angkutan pelayaran, angkutan pelayaran rakyat, penyeberangan dan penerbangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seksi Badan Usaha dan Angkutan Pelayaran 2. Seksi Angkutan Penyeberangan dan Angkutan Pelayaran Rakyat 3. Seksi Penerbangan

Tugas dan Fungsi Bidang Kepelabuhanan	Terdiri atas
Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan serta evaluasi dan pelaporan di bidang kepelabuhanan dan pengelolaan wilayah perairan provinsi di luar pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan usaha pelayaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seksi Pembangunan Pelabuhan, Pengerukan dan Reklamasi. 2. Seksi Pengoperasian dan Pengelolaan Pelabuhan. 3. Seksi Pengelolaan Perairan Diluar Pelabuhan.

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

2. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyelenggara Pelabuhan Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau

Unit Pelaksana Teknis adalah satuan organisasi yang bersifat mandiri di lingkungan kementerian perhubungan yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/ tugas teknis penunjang dari organisasi induknya kewenangannya adalah hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Dalam melaksanakan tugas UPT mempunyai maksud dan tujuan :

- a) Tercapainya efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintahan.
- b) Tercapainya kinerja instansi pemerintahan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Unit Pelaksana Teknis Penyelenggara Pelabuhan terdiri atas :

a) Kepala UPT Penyelenggara Pelabuhan

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan dan tugas teknis yang di berikan Dinas Perhubungan untuk menyelenggarakan fungsi pengaturan, pengendalian penawasan kegiatan

kepelabuhanan, dan pemberian pelayanan jasa kepelabuhanan pada pelabuhan laut, pelabuhan penyeberangan dan wilayah labuh yang dimiliki dan/atau dikelola oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

b) Kasubbag Tata Usaha

Membantu Kepala UPT dalam melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan ketatausahaan UPT, meliputi penyusunan program kerja, penyelenggaraan administrasi keuangan, kepegawaian, peraturan/perundang-undangan, persuratan/kearsipan, rumah tangga, perlengkapan, dokumentasi, dan data/informasi, serta tugas lain yang diberikan oleh atasan.

c) Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis dibidang keahliannya masing-masing. Kelompok Jabatan Fungsional dapat dibagi-bai dalam sub kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya masing-masing dan dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior.

4.5 Produktivitas Angkutan

1) Tarif Jasa di pelabuhan bongkar muat barang khususnya pelabuhan Kuala Riau meliputi retribusi kendaraan masuk, retribusi kepelabuhanan meliputi jasa retribusi tambat kapal, retribusi Labu kapal, retribusi dermaga. Adapun tariff yang berlaku di pelabuhan Kuala Riau yaitu sebagai berikut :

2) Data Produksi Pelabuhan Kuala Riau

**Tabel 4.6 Data Produktifitas Bulanan Pelabuhan Kuala
Riau**

No	BULAN	Jumlah Kapal		Barang(Ton)	
		Datang	Berangkat	Bongkar	Muat
1	September 2019	19	15	3.712.616	511.507
2	Oktober 2019	22	23	3.528.093	575.469
3	November 2019	15	17	3.300.518	706.694

No	BULAN	Jumlah Kapal		Barang(Ton)	
		Datang	Berangkat	Bongkar	Muat
4	Desember 2019	13	11	1.843.225	726.060
5	Januari 2020	17	16	3.302.062	282.673
6	Febuari 2020	14	15	2.841.094	1.541.869
7	Maret 2020	19	19	3.835.024	1.091.361
8	April 2020	19	19	3.451.284	1.041.372
9	Mei 2020	13	13	2.064.298	3.496.775

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau (2020)

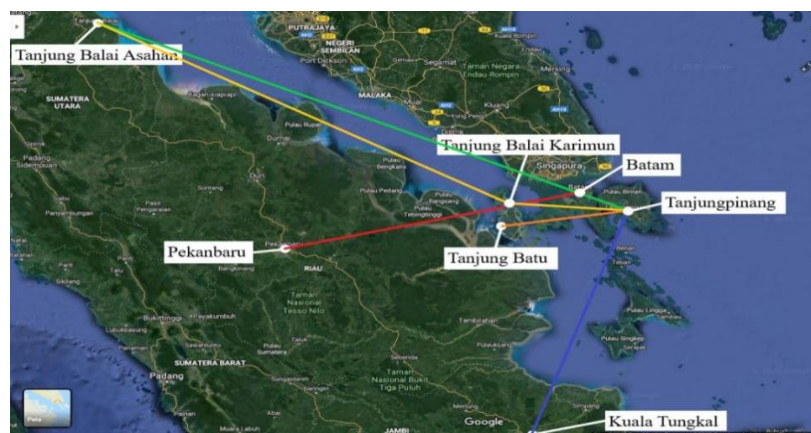
4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Jaringan Lintasan di Pelabuhan Kuala Riau

Tabel 4.7 Lintasan Penyeberangan di Pelabuhan Kuala Riau

No	Lintasan	Jarak (Mil)	Status
1.	Pekan Baru-Batam-Tanjungpinang	190	Perintis
2.	Tanjung Balai Asahan-Tanjungpinang	305	Perintis
3.	Tanjung Balai Karimun-Tanjung Balai Asahan-Tanjungpinang	309	Perintis
4.	Kuala Tungkal-Tanjungpinang	159	Perintis
5.	Tanjung Batu-Tanjungpinang	63	Perintis

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau (2020)



Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau (2020)

Gambar 4.10 Peta Lintasan Pelabuhan Kuala Riau